UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**Ekstraktivisme sebagai Ancaman bagi Perempuan Adat Papua: Perempuan Adat Mpur-Swuor**
Gispa Ferdinanda Warijo, Dr. Rochdi Mohan Nazala
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRAK

Studi ini meneliti dampak ekstraktivisme terhadap perempuan Adat Mpur-Swuor di Lembah Kebar, Papua Barat Daya, dengan fokus pada perluasan perkebunan jagung yang dioperasikan oleh PT Bintuni Agro Prima Perkasa (PT BAPP). Studi ini mengeksplorasi bagaimana ekstraktivisme dalam struktur kekuasaan patriarki-kapitalis mengancam akses perempuan Adat terhadap tanah adat, mata pencaharian, pengetahuan ekologi, dan pengambilan keputusan. Studi kasus kualitatif ini didasarkan pada tinjauan pustaka, wawancara mendalam dengan perempuan Adat, penggerak komunitas, dan fasilitator dari organisasi pendukung, serta observasi selama kunjungan singkat di Lembah Kebar. Analisis menggunakan lensa ekofeminisme, yang dilengkapi dengan Ekologi Politik Feminis, untuk meneliti hubungan antara eksploitasi lingkungan, marginalisasi perempuan, dan agensi politik. Temuan menunjukkan bahwa ekstraktivisme tidak hanya menyebabkan degradasi ekologi dan hilangnya akses terhadap tanah adat, tetapi juga melemahkan otonomi ekonomi perempuan, mengancam pengetahuan ekologi dan kesinambungan budaya Adat, dan memperkuat pengucilan mereka dari pengambilan keputusan. Kondisi ini mencerminkan hubungan kekuasaan antara negara, korporasi, dan struktur adat patriarki. Terlepas dari hambatan struktural, perempuan Mpur-Swuor melawan melalui pengetahuan ekologi tradisional, aksi kolektif, advokasi, pengorganisasian komunitas, dan inisiatif ekonomi berbasis sumber daya lokal. Studi ini menyimpulkan bahwa perlawanan mereka merupakan perjuangan politik untuk mempertahankan wilayah tempat tinggal mereka, hak atas tanah, dan keberlanjutan budaya. Mengakui peran politik perempuan adat dan memastikan partisipasi substantif mereka dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk mencapai keadilan ekologis dan gender.

**Kata kunci:** Ekstraktivisme; Ekofeminisme; Perempuan Adat Mpur-Swuor; Perlawanan Ekologis; Keadilan Gender.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Ekstraktivisme sebagai Ancaman bagi Perempuan Adat Papua: Perempuan Adat Mpur-Swuor**
Gispa Ferdinanda Warijo, Dr. Rochdi Mohan Nazala
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

This study examines the impacts of extractivism on Mpur-Swuor Indigenous women in the Kebar Valley, Southwest Papua, focusing on the expansion of the maize plantation operated by PT Bintuni Agro Prima Perkasa (PT BAPP). It explores how extractivism within patriarchal-capitalist power structures threatens Indigenous women's access to customary land, livelihoods, ecological knowledge, and decision-making. This qualitative case study draws on a literature review, in-depth interviews with Indigenous women, community organizers, and facilitators from supporting organizations, as well as observation during short-term stay in Kebar Valley. The analysis employs ecofeminism, complemented by Feminist Political Ecology, to examine the relationship between environmental exploitation, women's marginalization, and political agency. The findings reveal that extractivism not only causes ecological degradation and loss of access to customary land but also undermines women's economic autonomy, threatens Indigenous ecological knowledge and cultural continuity, and reinforces their exclusion from decision-making. These conditions reflect power relations among the state, corporations, and patriarchal customary structures. Despite structural barriers, Mpur-Swuor women resist through traditional ecological knowledge, collective action, advocacy, community organizing, and local resource-based economic initiatives. This study concludes that their resistance constitutes a political struggle to defend their living territories, land rights, and cultural continuity. Recognizing Indigenous women's political agency and ensuring their substantive participation in decision-making are essential to achieving ecological and gender justice.

**Keywords:** Extractivism; Ecofeminism; Mpur-Swuor Indigenous Women; Ecological Resistance; Gender Justice.